

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia diciptakan begitu sempurna, baik diberikannya akal dan perasaan, Nabi Muhammad Saw bersabda.

ألا وإن في الجسد مضغة، إذا صلحت صلح الجسد كله، وإذا فسدت الجسد كله، وإذا فسدت الجسد كله، ألا وهي القلب [أخرجه البخاري (حديث ٥٦) أخرجه مسلم (حديث ١٥٩٩)].

Setiap manusia dalam tubuhnya terdapat segumpal daging yang disebut “mudghah”, bila segumpal darah itu baik, bersih, semua akan berpengaruh baik dalam pola fikir dan lain sebagainya. Lalu sahabat bertanya: ‘apakah Mudghah itu wahai Rasullah Saw. Dijawab oleh baginda Nabi Saw : ‘Mudghah itu adalah hati (HR. Al-Bukhari dan Muslim).¹

Perang melawan hawa nafsu berlaku bagi semua umat manusia di dunia, di dalam perang ini musuh tidak tampak oleh mata, musuhnya sangat halus (*Latīf*), di dalam tubuh manusia ada tujuh tempat yang disebut *Latīfah* sebagai tempat bersarangnya hawa nafsu yang harus dibersihkan dengan asma Allah, Allah SWT berfirman. “Ketahuilah hanya dengan berzikir kepada Allah hati akan menjadi tentram”.² Itulah di antaranya yang bisa membersihkan hati dengan cara berzikir, berzikir juga harus

¹. Muhammad Lutfi bin Yahya, *Secercah Tinta*. : Jalinan Cinta Seorang Hamba Dengan Sang Pencipta, (Pekalongan : Menara Publisher, 2012), p.194

² Alquran digital dengan terjemah Indonesia, QS. Al-Ra’du (13) :28

menggunakan metode, salah satu metode berzikir yaitu menggunakan jalan thariqoh.

Membersihkan hati menyucikan jiwa dari segala kemaksiatan dan kelalaian agar terbukanya rahasia-rahasianya, salah satu jalan menuju hal tersebut ialah dengan bertakwa, setelah bertakwa maka akan datang isyarah atau petunjuk dari Al-Qur'ān, bertakwalah dan kerjakanlah perintah Allah untuk kalian dan melihat sebagian berita dari ilmu yang diwarisinya (ulama) ilmu Allah dari yang tidak diketahuinya dan setiap sesuatu, menjadi empat sebab didalamnya mengikuti suasana hati menjadi yang didalam cerminan hati maka sebab dibaliknya itu ada syahwat dan penyakit, hal tersebut menjadi sebab kelailaian dan itulah sebab kesalahan dari kesalahan menjadikan hati buta³.

Zikir adalah terbebas dari keadaan lalai dan lupa dengan lestarinya kehadiran hati bersama al-Haqq (sang kebenaran)⁴, dikatakan pula bahwa zikir adalah mengulang-ngulang nama yang disebut dengan hati dan lisan, sama halnya menyebut Allah atau sifat di antara sifat-sifatnya, atau hukum di antara hukum-hukum-Nya, atau perbuatan di antara perbuatan-perbuatan-Nya, atau penarikan kesimpulan dari suatu di antara itu semua, atau do'a, atau menyebut rasul-rasul-Nya atau wali-wali-Nya, atau orang yang bersandar kepada-Nya atau mendekat kepada-Nya dengan suatu cara di antara banyak cara, dengan suatu sebab di

³ Ibnu Athoillah Al-Asakandari, "Kitab *Syarah Hikam*", (Al Haramain, 2012), p.17

⁴ Ibnu Athaillah Al-Sakandari, "*Dzikullah bersama Ibnu Athaillah*", Hilman Hidaatullah Subagyo (Ciputat, Lentera hati 2019), p.25

antara banyak sebab atau dengan suatu perbuatan di antara banyak perbuatan, seperti bacaan Al-Qur'ān, zikir, syair, atau nyanyian, dan ceramah atau cerita. Karena dengan berzikir timbulah cahaya dari hati, hati itu memiliki 7 titik itu di namakan *laṭīfah*, seperti ayat yang ditafsirkan dalam tafsir *at-Ta'wīlāt an-Najmiyyah fī at-Tafsīr al-Isyārī as-Ṣūfī*.

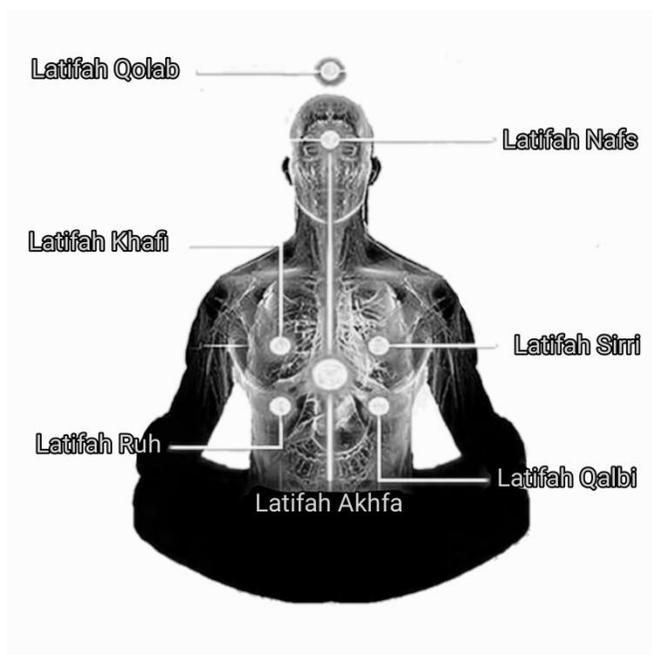
Surat At Ṭāhā ayat 7 :

وَإِنْ تَجَهَّرَ بِالْقَوْلِ فَإِنَّهُ يَعْلَمُ السِّرَّ وَأَخْفَى

وَإِنْ تَجَهَّرَ بِالْقَوْلِ (اي, تظهر من صفاطك بالقول) فَإِنَّهُ يَعْلَمُ السِّرَّ (وهو تظهر من سرير تك) وَأَخْفَى (بالقول وهو ما أخفى الله من خفيتك فالسر بالصلاح أهول تحقيق لطيفة بين القلب والروح وهو معدن أسرار الروحانية، وأخفى لطيفتين الوح والحضرة الإلهية، وهو مهبط أنوار الروحانية وأسرارها، فافهم جيدا واغتنم) °

Tafsir ayat di atas menjelaskan rahasia yang tersembunyi di dalam diri manusia yang jarang sekali diketahui oleh sebagian manusia, dimana letaknya rahasia tersebut, yaitu di *akhfā*, *akhfā* adalah salah satu dari tujuh latifah yang letaknya berada diantara *qolab* dan *rūh*, disanalah tempat turunnya dan hadirnya cahaya Allah. Di bawah ini adalah posisi ke7 *laṭīfah* tersebut :

⁵ Najmudin al-Kubrā, *At-Ta'wīlāt An-Najmiyyah Fi Tafsīr Al-Isyari Al-Sufi*, (Libanon : Dar Al-Kutub Al-Ilmiyah, 2009), jilid.4.p.187



Studi ini dibatasi pada kajian ayat-ayat Al-Qur'ān tentang *Laṭā'if*. Maka, dijelaskan bahwa wilayah garapan tulisan ini adalah studi Al-Qur'ān, dengan mengangkat hal diluar nalar manusia yaitu *Laṭā'if*. Sebagai sebuah teks, seperti teks-teks lainnya juga, kitab suci Al-Qur'ān memiliki sifat-sifat kesejarahan dan kebudayaan tersendiri yang khas.

Jadi, peneliti hanya membahas *Laṭīfah*, karena bermacam-macam positif dan negatif dalam manusia, namun luar biasanya Allah sangat memuliakan *Laṭīfah* tersebut. Alasan peneliti menjadikan kitab *At-Ta'wīlāt an-Najmiyyah fī at-Tafsīr al-Isyārī as-Sufī* sebagai rujukan pembahasan yaitu mengacu kepada nilai tasawuf Syeikh Imam Ahmad bin Muhammad Najmuddin al-Kubrā terhadap problematika tasawuf karena beliau ikut

berkontribusi dalam mencerdaskan umat lewat karyanya dalam wacana perkembangan tasawuf sehingga dalam menafsirkan karakter *Laṭīfah* dapat dengan mudah menggiring pembaca memahami makna dan gagasan besarnya. Maka, dengan rangkaian pembahasan diatas penelii mengambil judul “Laṭā’if Dalam Perspektif Tafsir *At-Ta’wīlāt an-Najmiyyah fī at-Tafsīr Al-Isyārī as-Ṣūfī*”

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana teori tentang *Laṭā’if*?
2. Bagaimana penafsiran ayat-ayat Al-Qur’ān tentang *Laṭā’if* dalam perspektif *At-Ta’wīlāt an-Najmiyyah fī at-Tafsīr Al-Isyārī as-Ṣūfī*?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan penelitian
Tujuan penelitian ini yakni memiliki beberapa tujuan, diantaranya:
 - a. Untuk mengetahui bagaimana teori tentang *Laṭā’if*.
 - b. Untuk mengetahui bagaimana penafsiran tentang *Laṭā’if* dalam Al-Qur’ān menurut Tafsir *At-Ta’wīlāt an-Najmiyyah fī at-Tafsīr Al-Isyārī as-Ṣūfī*.
2. Kegunaan penelitian
Manfaat dari penulisan dalam skripsi ini ialah sebagai berikut:

- a. Secara teoritis, yaitu untuk menambah wawasan dan khazanah kepustakaan terutama pada Fakultas Ushuluddin dan Adab Jurusan Ilmu Al-Qur'ān dan Tafsir.
- b. Secara praktis, diharapkan dapat menjadi bahan rujukan bagi semua orang yang ingin mengetahui dan mempelajari permasalahan tentang *Laṭā'if* dalam Al-Qur'ān.
- c. Untuk melengkapi tugas dan memenuhi syarat-syarat guna memperoleh gelar sarjana ilmu Al-Qur'ān dan tafsir di Fakultas Ushuluddin dan Adab.

D. Tinjauan Pustaka

Adapun dalam tinjauan pustaka ini penulis melakukan penelusuran terhadap bahan pustaka yang mengangkat tema tentang *laṭīfah*, diantaranya:

1. Makna Ritual Dalam Risalah Tarekat Qadiriyah Naqsyabandiyah, jurnal yang ditulis oleh R. Aris Hidayat, pembahasan mengenai *laṭā'if* hanya seputar susunan 7 latifah dan definisinya *laṭīfah* saja, karena beliau lebih meneliti kepada pembahasan Tarekatnya. Susunan *laṭīfah* terdiri atas 7 lapisan yakni *Laṭīfah Qolb*, *Laṭīfah Ruh*, *Laṭīfah Sirri*, *Laṭīfah Hafi*, *Laṭīfah Ahfa*, dan *Laṭīfah Nafs*. *Laṭīfah Qolb*, *Laṭīfah fah Ruh*, *Laṭīfah Sirri*, dan *Laṭīfah Ahkfa*. Namun tidak menyertakan ayat maupun tafsir dalam hal tersebut.

2. *Ruh dalam al-Qur'an, Study tafsir Al-Jailāni*. Ditulis oleh Muhammad Iman Maedi, skripsi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Pembahasan yaitu seputar ruh dan nafs, menjelaskan pengertian ruh menggunakan kajian tafsir Al Jailāni dan ditambah referensi dari kitab *sirrur asror*, penulis disini hanya membahas perihal ruh saja tidak membahas *Laṭāifah* nya.
3. *Konsep Hati Menurut al-Hakim al-Tirmidzi*. Ditulis oleh Ryandi Mahasiswa Ilmu Aqidah Pascasarjana ISID Gontor. Pembahasan yang dikaji yaitu *sadr, qalb, fu'ad*, dan *lub*, dan beliau lebih menitik beratkan kepada tingkatan qolbu, pemetaan tersebut oleh *al-Hakim al-Tirmidzi* terhadap *qalb* secara struktural menunjukkan sebuah kajian tematis dan fungsi, namun penulis tidak menjelaskan 7 *Laṭāifah* karena lebih tertitik kepada fungsi dan tingkatan qolb saja.

Dari kajian kajian diatas secara garis besar mereka membahas *Laṭāif* hanya dalam susunan saja. berbeda dengan pembahasan peneliti dalam mengupas *Laṭāif*, di sini peneliti akan menginterpretasikan *Laṭāif* dalam tafsiran *at-Ta'wīlāt an-Najmiyyah fī at-Tafsīr al-Isyārī as-Ṣufī*, dari dua telaah tersebut belum ada yang membahas *laṭāifah* secara terperinci.

E. Kerangka Pemikiran

Laṭāʾif adalah kata jama' dari pada kata *Laṭīfah*, maknanya ialah bagian diri manusia yang halus. Susunan *Laṭīfah* terdiri atas 7 lapisan.⁶

Perspektif diartikan sebagai sebuah sudut pandang terhadap sesuatu hal, perkara, atau masalah.⁷

Al-Qurʾān menurut bahasa ialah bacaan atau yang dibaca. Al-Qurʾān adalah bentuk mashdar yang diartikan dengan isim mafʿul yaitu *maqrūʾ* yang dibaca. Menurut istilah ahli agama (*ʿurf Syaraʾ*) ialah nama bagi *Kalamullah* yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw. yang ditulis dalam *mushaf*⁸ dan telah disampaikan kepada umatnya dengan jalan *mutawatir*, dihukum kafir orang yang mengingkarinya.⁹

At-Taʾwīlāt an-Najmiyyah fī at-Tafsīr al-Isyārī as-Ṣūfī adalah kitab yang fenomenal karya Syeikh Imam Ahmad bin Muhammad Najmuddin al-Kubrā yang terdiri dari enam jilid dengan corak *mauduʾi*.

Jadi, *Laṭāʾif* Dalam Perspektif *At-Taʾwīlāt an-Najmiyyah fī at-Tafsīr al-Isyārī as-Ṣūfī* adalah bagian dari diri manusia yang halus dan bias diolah oleh manusia itu sendiri melalui metode-

⁶ R. Aris hidayat, “Makna Ritual Dalam Risalah Tarekat Qadiriyyah *Naqsyabandiyah*”, (Jurnal “Analisa” Volume XVII, No. 01, Januari - Juni 2010), p.114

⁷ Dendy Sugono, *Kamus Bahasa Indonesia ...*, p.1167.

⁸ *Mashhaf* boleh dibaca *mishhaf* dan *mushhaf*. Maknanya lembaran-lembaran yang dikumpulkan dan diikat, merupakan buku.

⁹ Hasbi Ash-Shiddieqy, *Ilmu Al-Qurʾan dan Tafsir* (Semarang: PT Pustaka Rizki Putra, 2014), p.1-3.

metode tertentu yang akan membimbing mereka menuju kepada *Rabb-Nya*.

Penjelasan *Laṭīfah* akan dirinci sesuai pandangan Al-Qur'ān menurut penafsiran Syeikh Imam Ahmad bin Muhammad Najmuddin al-Kubrā dalam kitab tafsir *At-Ta'wīlāt an-Najmiyyah fī at-Tafsīr al-Isyārī as-Ṣūfī*, penulis akan menyajikan pembahasan yang jelas sampai ditemukan titik fokus judul tersebut, yaitu penjelasan *Laṭīfah* dari ayat-ayat Al-Qur'ān yang ditafsirkan sebagai *Laṭīfah*, karena pembahasan *Laṭā'if* ini lebih dirasakan oleh pengalaman sepiritual penafsir kitab *At-Ta'wīlāt an-Najmiyyah fī at-Tafsīr al-Isyārī as-Ṣūfī* dan penjelasan *Laṭā'if* oleh para Ulama.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang diajukan untuk mendapatkan data yang dibutuhkan dalam skripsi ini adalah penelitian kepustakaan (Library Research) yakni usaha untuk memperoleh data dengan cara mendalami, mencermati, menelaah dan mengidentifikasi pengetahuan yang ada dalam kepustakaan (sumber bacaan, buku, kitab) atau hasil penelitian.

2. Sumber Penelitian

Teknik pengumpulan data merupakan kajian utama dalam sebuah penelitian pengumpulan data dilakuakn dalam

berbagai sumber. Pengumpulan data bila dilihat dari datanya, maka pengumpulan data menggunakan sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer ialah sumber yang berlangsung memberikan data kepada pengumpul data dan sumber sekunder merupakan sumber tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data.

Metode pengumpulan data dari sumber primer yang diambil dari *At-Ta'wīlāt an-Najmiyyah fī at-Tafsīr al-Isyārī as-Ṣūfī* karya Syeikh Imam Ahmad bin Muhammad Najmuddin Kubro, juga dari data sekunder sebagai sumber penunjang diambil dari buku-buku, kitab-kitab, dan lain-lain yang berkaitan dengan *Laṭā'if* dalam Al-Qur'ān.

3. Pendekatan penelitian

Objek utama penelitian ini adalah kitab suci Al-Qur'ān dan untuk memahami ayat-ayatnya digunakan penafsiran. Dalam kajian tafsir dikenal empat metode penafsiran, yaitu metode *Al-Ijmali* (Global), *At-Tahlili* (Analitis), *Al-Muqaran* (Komparatif), *Al-Maudhu'i* (Tematik). Metode tafsir yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *maudhu'i*, agar penelitian ini dapat menggambarkan objek penelitian secara sistematis¹⁰ dan komprehensif.

Menurut bahasa, *al-maudhui* berasal dari kata *al-wadh'u* yang dibentuk dari *wadha'a-yadhi'u -wadhi'un -maudhu'un*

¹⁰ Teratur menurut sistem; memakai sistem; dengan cara yang diatur baik-baik. KBBI

yang artinya menjadikan, meletakkan atau menetapkan sesuatu pada tempatnya.

menurut istilah metode penafsiran *maudhu'i* (tematik) adalah upaya untuk memahami ayat-ayat Al-Qur'an dengan memfokuskan pada *maudhu'i* (tematik) yang telah ditetapkan dengan mengkaji secara serius tentang ayat-ayat yang terkait dengan tema tersebut. topik inilah yang menjadi ciri utama dari metode *maudhu'i*.

4. Tahapan-tahapan dalam penelitian : 1). Al-Qur'an
2).Tafsir 3). Buku. 4). Kitab.

G. Sistematika Pembahasan

Penulisan penelitian ini dibagi ke dalam 5 bab, dalam tiap-tiap bab mengandung beberapa sub-bab agar penelitian dapat dijelaskan secara terperinci. Adapun sistematika penulisan yang digunakan adalah sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Berisi tentang latar belakang, memuat tentang alasan yang melatar belakangi peneliti mengambil judul ini, rumusan masalah, berisi tentang pertanyaan-pertanyaan seputar masalah yang akan diteliti teori apa yang akan digunakan dan menjelaskan alasan mengapa teori tersebut sesuai digunakan dalam penelitian ini, tujuan penulisan, kerangka pemikiran, metode penelitian, menjelaskan cara dan langkah-langkah yang akan ditempuh secara sistematis oleh peneliti, tinjauan pustaka dan sistematika

penulisan, menguraikan langkah-langkah penulisan secara teratur agar penelitian mudah dipahami.

BAB II : BIOGRAFI SYEIKH IMAM AHMAD BIN MUHAMMAD NAJMUDDIN AL-KUBRĀ

Pada bab ini, mencakup seputar kelahiran, sejarah pendidikannya, kitab tafsir *At-Ta'wīlāt an-Najmiyyah fī at-Tafsīr al-Isyārī as-Ṣūfī*, dan juga ciri khas penafsiran Najmuddin al-Kubrā

BAB III : TINJAUAN UMUM TENTANG LAṬĀ'IF DALAM AL-QUR'ĀN

Dalam bab ini, peneliti akan membahas tentang definisi *Laṭā'if* terminologi *Laṭā'if* dalam Al-Qur'ān, dan metodologi tafsir.

BAB IV: LAṬĀ'IF DALAM AL-QUR'ĀN TELAAH PENAFSIRAN SYAIKH NAJMUDDIN AL-KUBRĀ

Dalam bab ini, peneliti akan membahas tentang ayat-ayat tentang *Laṭā'if* menurut Syeikh Imam Ahmad Bin Muhammad Najmuddin al-Kubrā dalam kitabnya *At-Ta'wīlāt an-Najmiyyah fī at-Tafsīr al-Isyārī as-Ṣūfī*

BAB V : PENUTUP

Pada bab ini terdiri dari kesimpulan dan saran.